
**PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MASA YANG AKAN DATANG (STUDI
KASUS PADA PELAKU UMKM DI KADILANGU, JAWA TENGAH)**

Jessica Erlinda Rahmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah
Semarang

jessicaerlindarahmawati@gmail.com

Abstract

In the economy, finance is one of the important aspects needed for all economic sectors, one of which is in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector. Financial management is an important part of overcoming economic problems. Managing finances requires good knowledge and understanding of one's own finances. Self-control is also needed in financial management. During the covid-19 pandemic, there were several MSME players in Kadilangu, Central Java who sold their shops and there were also several MSME players who could still run their businesses. This encouraged researchers to conduct research to determine the level of financial literacy and self-control in MSME players in Kadilangu, Central Java and identify financial management carried out before and after the Covid-19 pandemic. The method used in this research is qualitative, secondary data type with observation data collection techniques and unstructured interviews with one of the MSMEs in Kadilangu. The results showed that the level of literacy possessed does not affect financial management but good self-control affects financial management.

Key words: Financial Literacy, self Control, Financial Planning, Micro, Small and Medium Enterprises.

Pendahuluan

Di dalam perekonomian, keuangan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan bagi semua sektor perekonomian, salah satunya di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi mikro atau makro. Sebesar apapun jumlah pendapatan jika tidak didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik maka hasilnya juga tidak efisien. Dalam mengelola keuangan dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keuangan sendiri. Agar dapat mengelola keuangan dengan tepat, efektif dan efisien dibutuhkan pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan serta literasi keuangan yang cukup. Dalam penelitian (Amanita Novi Yushita, 2017) mengatakan pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak positif yang di dapat bagi individu yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi di antaranya akan mempunyai kecakapan dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan, meminimalisir peluang dalam membuat kesalahan keuangan, dapat berinvestasi di pasar modal (Septiani & Wuryani, 2020).

Kontrol diri juga diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Dari hasil penelitian (Ardian Bagus Wicaksono & Ira Nuryana, 2020) mengatakan bahwa kontrol diri berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Jika kontrol diri yang dimiliki individu baik maka bisa dipastikan dapat mengelola keuangan dengan baik dan sebaliknya.

Saat pandemi covid-19 ada beberapa pelaku UMKM di Kadilangu, Jawa Tengah yang menjual tokonya dan ada juga beberapa pelaku UMKM yang masih bisa menjalankan usahanya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat literasi keuangan dan kontrol diri pada pelaku UMKM di Kadilangu, Jawa Tengah dan mengidentifikasi pengelolaan keuangan yang dilakukan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Dalam artikel ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak ter-struktur dan observasi pada pelaku UMKM yang melakukan kegiatan usaha dagangnya di Kadilangu, Jawa Tengah. Peneliti

terlebih dahulu telah melakukan kegiatan observasi secara menyeluruh yaitu pada saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 lalu. Jenis Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara yaitu dengan mewawancarai salah satu pelaku UMKM di Kadilangu terkait tingkat literasi, kontrol diri dan bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM di Kadilangu, Jawa Tengah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Analisis data dimulai dengan melakukan observasi terhadap pelaku UMKM di Kadilangu saat terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 dan kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu seseorang yang benar – benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kadilangu yang memiliki *Well Literate* atau pengetahuan keuangan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan memiliki keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan. Produk dan jasa keuangan yang dipakai adalah tabungan, pinjaman (kredit) dan Deposito. Pelaku UMKM yang memiliki Well Literate cenderung meng-kontrol dirinya untuk tidak melakukan pengeluaran yang tidak perlu dan menyimpan pendapatannya di lembaga jasa keuangan baik itu berupa simpanan maupun deposito. Hal tersebut membuat Pelaku UMKM yang memiliki Well Literate ini mampu mengelola keuangannya dengan baik hal ini dibuktikan dengan usahanya yang tetap berjalan walaupun ekonomi di Indonesia sedang memburuk dan tingkat inflasi naik karena pandemi Covid-19. Pelaku UMKM di Kadilangu ini mengandalkan simpanan dan pinjaman di bank untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya saat pandemi Covid-19.
2. Adanya pelaku UMKM di Kadilangu yang *Sufficient Literate*. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan kepercayaan terkait produk dan lembaga jasa keuangan tetapi masih minim keahlian dalam menggunakannya. Pelaku UMKM ini sering meminjam dana di bank dengan jumlah yang banyak. Kurangnya kemampuan mengantisipasi peristiwa dengan menyimpan dana darurat yang menyebabkan kesulitan dalam melunasi hutangnya pada masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat dikatakan pengelolaan atau pengendalian keuangannya kurang efektif dan efisien hal

ini dibuktikan dengan kesulitannya dalam menjalankan usahanya dengan baik sehingga harus menjual sebagian lahan tokonya.

3. Adanya pelaku UMKM di Kadilangu yang *Less Literate*. Pelaku UMKM yang *Less Literate* pengelolaan keuangannya berbeda dengan yang *Well Literate*. Pelaku UMKM yang memiliki *Less Literate* ini memiliki pengetahuan keuangan dan belum sepenuhnya memiliki kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan. Pelaku UMKM di Kadilangu yang memiliki *Less Literate* ini mengungkapkan bahwa kepercayaannya dengan lembaga jasa keuangan menurun karena pernah mendapatkan pengalaman yang merugikan dari salah satu lembaga keuangan di daerah Demak, kepercayaan tersebut menurun karena seluruh uang simpanan salah satu pelaku UMKM di Kadilangu hilang begitu saja. Tetapi pelaku UMKM yang *Less Literate* ini memiliki kemampuan pengambilan keputusan untuk keuangannya yaitu dengan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk investasi emas. Pelaku UMKM yang *Less Literate* dan memiliki pengambilan keputusan keuangan ini memiliki pengelolaan atau pengendalian keuangan yang baik hal ini dibuktikan dengan kemampuannya membeli salah satu toko yang dijual pada saat pandemi Covid-19 dan usahanya yang masih berjalan.
4. Pengelolaan keuangan yang dilakukan setiap pelaku UMKM di Kadilangu hanya menunjukkan 2 indikator yaitu penggunaan anggaran dan pencatatan. Beberapa pelaku UMKM di Kadilangu menunjukkan bahwa penggunaan anggarannya dikatakan baik karena tidak sedikit yang masih menjalankan usahanya saat pandemi Covid-19. Sedangkan untuk pencatatan keuangan hanya mencatat transaksi pembelian barang dan penjualan barang saja.

Dari hasil dan pembahasan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adelia Carissa Eriyanti, 2021) yaitu kontrol diri yang baik akan menimbulkan pengelolaan keuangan yang meliputi pengelolaan keuangan secara rutin, mengelola hutang, mengelola investasi dan mengelola dana untuk disisihkan pada masa yang akan datang.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi pelaku UMKM di Kadilangu, Jawa Tengah berada di tingkat *Well Literate*, *Sufficient Litterate* dan *Less Literate*. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi *Well Literate* dan kemampuan mengontrol dirinya dengan baik maka dapat mengelola keuangannya dengan efisien dan efektif. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Sufficient Litterate* tetapi tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik berpengaruh pada pengelolaan keuangannya yang tidak efisien dan efektif dan berdampak pada usahanya. Sedangkan pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Less Literate* tetapi memiliki indikator kemampuan mengambil keputusan yang baik berpengaruh pada pengelolaan keuangannya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tingkat literasi yang dimiliki tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan tetapi kontrol diri yang baik lah yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Referensi

- Adelia Carissa Eriyanti. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA*.
- Amanita Novi Yushita. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Nominal*, VI, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardian Bagus Wicaksono &, & Ira Nuryana. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Sinta* 5, Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Eka Yunista Nila Sari & A. Khoirul Anam. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Khadijah & Neni Marlina Br Purba. (2020). Peran Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Kota Batam. *SNISTEK*, 3, Universitas Putera Batam.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Pengelolaan Keuangan*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>